

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seni musik adalah hasil karya akal manusia dalam menciptakan harmonisasi berdasarkan oleh rasa dan pikiran. Musik dan sosiologi memiliki keterkaitan yang sama terhadap masyarakat, dan mempunyai kesamaan yakni berinteraksi dengan lingkungan sosial. Para musisi dipengaruhi oleh berbagai peristiwa politik, ekonomi, maupun sosial, ketika membuat sebuah karya.¹ Fungsi sosial musik yang paling menonjol terdapat pada nyanyian. Lirik-lirik dalam nyanyian mengungkapkan nilai-nilai suatu masyarakat.² Seorang musisi membuat suatu alur cerita dan dalam lirik lagunya, yang mempresentasikan keadaan sosial maupun kegelisahan emosional.

Hubungan antara seni dan masyarakat harus ditengarai oleh pandangan dunia atau ideologi yang diekspresikan, demikian menurut Goldman dalam teori struktural-genetik.³ Dalam konteks tertentu, kesenian berfungsi sebagai pedoman terhadap perilaku manusia yang berkaitan dengan ekspresi simbolik, keindahan, dan interaksi sosial. Fungsi seni dalam masyarakat yakni sarana upacara, hiburan, tontonan, dan sebagai media pendidikan.

Musik merupakan salah satu representasi seni yang didominasi oleh bunyi. Selain bunyi, syair atau lirik lagu juga turut memperindah nuansa harmoni dalam

¹ Harry Sulastianto, *Seni Budaya* (Grafindo Media Pratama, 2007), h. 131.

² Tedi Sutardi, *Antropologi: Mengungkap Keberagaman Budaya* (Bandung: PT Setia Purna Inves, 2007), h. 8.

³ M. Jazuli, *Sosiologi Seni* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 55.

musik yang berfungsi untuk mengekspresikan kesedihan, kesenangan, kegundahan bahkan kemarahan. Maka tak jarang musik digunakan sebagai medium untuk menyuarakan ketertindasan, ketidakadilan, perdamaian, hak-hak sipil dan protes sosial lainnya. Musik adalah perilaku sosial yang kompleks dan universal, setiap Masyarakat memiliki apa yang disebut dengan musik.⁴

Musik tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai medium ekspresi sosial, politik, dan budaya. Dalam konteks masyarakat modern, musik sering menjadi ruang artikulasi kritik terhadap realitas sosial yang timpang, ketidakadilan politik, serta dominasi kekuasaan yang menindas kelompok tertentu. Melalui lirik lagu, musisi mampu menyampaikan pesan kritis secara simbolik dan persuasif kepada publik luas. Oleh karena itu, musik dapat dipahami sebagai praktik diskursif yang merefleksikan sekaligus membentuk kesadaran sosial masyarakat.⁵

Musik dijadikan suatu kebutuhan sehari-hari seseorang, musik dapat berdampak di kehidupan seseorang ketika ia mendengar karya musik yang sesuai dengan kondisi mereka. Seperti yang diungkapkan oleh filsuf Nietzsche bahwa hidup tanpa adanya musik merupakan suatu kesalahan, karena hampir setiap hari kita selalu bersinggungan dengan yang namanya musik.⁶ Sedangkan untuk pencipta karya dalam bentuk musik, dapat dijadikan suatu misi untuk menyampaikan luapan emosi yang ada di benak para musisi.

⁴ Gunawan Wibisono and Drajat Tri Kartono, 'Gerakan Sosial Baru Pada Musik: Studi Etnografi Pada Band Navicul', *Artikel Jurnal Analisa Sosiologi*, 2016, p. n.d.

⁵ Theodor W. Adorno, *Introduction to the Sociology of Music*, Terj. E. B. Ashton (New York: Seabury Press, 1976), h. 32-33.

⁶ Idhar Rez, *Music Records Indie Label: Cara Membuat Album Independent* (Bandung: PT Mizan Bunaya Kreativa, 2008), h. 15.

Lirik lagu dikatakan sebagai media berkomunikasi karena mempunyai unsur-unsur seperti yang dikatakan di atas. Contohnya seperti seorang musisi yang menyanyikan lagu *Buruh Tani* kepada pendengar yang akan melakukan suatu “perjuangan”. Bahwa lirik lagu terdapat makna yang dapat dicerna oleh pendengar yang merasa sesuai dengan kondisinya. Anak remaja ataupun yang sedang mencari jati diri tidak bisa terpisahkan oleh musik.⁷

Kritik sosial dan politik dalam musik memiliki sejarah panjang, baik di tingkat global maupun nasional. Di Indonesia, musik kerap digunakan sebagai alat perlawanan terhadap otoritarianisme, ketimpangan sosial, serta marginalisasi rakyat. Lirik-lirik yang bersifat kritis tidak hanya menyampaikan keresahan individu, tetapi juga mewakili suara kolektif masyarakat yang mengalami penindasan struktural. Dalam hal ini, musik berfungsi sebagai sarana komunikasi politik alternatif yang mampu menembus batas ruang formal kekuasaan.⁸

Kapal Udara merupakan salah satu band pop asal Indonesia yang dikenal dengan lagu-lagunya yang sarat makna dan kritik sosial politik. Terbentuk di Makassar, Sulawesi Selatan pada tahun 2015. Di tahun 2023 mereka kembali merilis mini album “*Satu sama lain*”. Kapal Udara dikenal sebagai band yang mengangkat isu-isu sosial dalam lagu-lagunya, beberapa lirik lagu mereka membahas tentang lingkungan, kemanusiaan, dan keresahan sosial hal ini

⁷Yeni Rachmawati, Musik Sebagai Pembentuk Budi Pekerti (Yogyakarta: Panduan, 2005), h. 3.

⁸Ariel Heryanto, Budaya Populer Di Indonesia: Mencairnya Identitas Pasca-Orde Baru (Yogyakarta: Jalasutra, 2012), h. 87-89.

menjadi salah satu ciri khas band ini dan membuat mereka digemari oleh pendengar yang peduli dengan isu-isu tersebut.⁹

Band Kapal Udara merupakan salah satu kelompok musik independen Indonesia yang secara konsisten mengangkat isu sosial dan politik dalam karya- karyanya. Lirik-lirik lagu Kapal Udara tidak disajikan secara eksplisit dan vulgar, melainkan menggunakan metafora, simbol, dan narasi dramatik yang sarat makna. Lagu *Dramaturgi* dan *Lawding* secara khusus merepresentasikan kritik terhadap relasi kuasa, manipulasi wacana, serta alienasi individu dalam sistem sosial-politik yang hegemonik. Kritik tersebut disampaikan melalui bahasa puitik yang menuntut penafsiran mendalam dari pendengarnya.¹⁰

Lagu "Dramaturgi" merupakan kritik yang pedas terhadap sistem kapitalisme yang dinilai menindas rakyat kecil. Kapal Udara menggunakan lagu ini sebagai sarana untuk menyadarkan masyarakat tentang bahaya sistem kapitalisme dan mendorong mereka untuk melakukan perubahan, lagu "Lawding" merupakan kritik yang tajam terhadap penegakan hukum yang tidak adil dan tebang pilih. Kapal Udara menggunakan lagu ini sebagai sarana untuk menyadarkan masyarakat tentang realitas pahit penegakan hukum di Indonesia dan mendorong mereka untuk memperjuangkan keadilan.¹¹

Untuk memahami makna kritik sosial politik dalam lirik lagu secara komprehensif, diperlukan pendekatan analisis yang tidak hanya menelaah teks secara linguistik, tetapi juga mengaitkannya dengan konteks sosial, ideologi, dan

⁹ Hesti Widianingtyas, 'Band Indie Kapal Udara Suarakan Isu Sosial Dalam Bermusik, Apa Alasannya?', *Kumparan.Com*, 2021.at

¹⁰ Roland Barthes, *Image, Music, Text*, Terj. Stephen Heath (London: Fontana Press, 1977), h. 142-144.

¹¹ Zakki, 'Kapal Udara Rilis Album Keempat', *Kolonigigs.Net*, 2023.

relasi kekuasaan yang melatarbelakanginya. Analisis Diskursus Kritis (*Critical Discourse Analysis/CDA*) menawarkan kerangka teoritik yang relevan karena memandang bahasa sebagai praktik sosial yang tidak netral dan selalu terkait dengan kekuasaan serta ideologi. Fairclough menegaskan bahwa wacana memiliki peran penting dalam mereproduksi maupun menantang struktur sosial yang dominan.¹²

Melalui Analisis Diskursus Kritis, lirik lagu *Dramaturgi* dan *Lawding* dapat dikaji untuk mengungkap bagaimana kritik sosial politik dikonstruksikan, ideologi apa yang disampaikan, serta bagaimana posisi subjek, baik penguasa maupun masyarakat direpresentasikan dalam teks. Kajian ini menjadi penting karena belum banyak penelitian akademik yang secara khusus mengkaji musik independen Indonesia sebagai bentuk diskursus kritis sosial politik. Dari uraian dan data-data diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap peran band Kapal Udara lewat karya musik yang dituangkan secara khusus mempunyai signifikasi dan konsisten dengan tema sosial, politik, dan syarat akan kritik-kritik sosial yang memberikan kontribusi pada kesadaran masyarakat akan masalah-masalah dan isu-isu yang ada di Indonesia dan bagaimana akibat dari bentuk-bentuk gerakan sosial terhadap kebijakan-kebijakan pemerintah. Berdasarkan pernyataan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Kritik Sosial Politik Dalam Musik Band Kapal Udara (Analisis Diskursus Kritis Lagu Dramaturgi dan Lawding)**.

¹² Norman Fairclough, *Critical Discourse Analysis: The Critical Study of Language* (London: Longman, 1995), h. 54-56.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk kritik sosial politik yang terkandung dalam lirik lagu *Dramaturgi* dan *Lawding* karya band Kapal Udara?
2. Bagaimana strategi wacana yang digunakan band Kapal Udara dalam merepresentasikan relasi kekuasaan, ideologi, dan posisi subjek sosial dalam lagu *Dramaturgi* dan *Lawding*?
3. Bagaimana konteks sosial, politik, dan budaya memengaruhi konstruksi kritik sosial politik dalam lirik lagu *Dramaturgi* dan *Lawding*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan bentuk-bentuk kritik sosial politik yang terdapat dalam lirik lagu *Dramaturgi* dan *Lawding* karya band Kapal Udara.
2. Untuk menganalisis strategi wacana dan penggunaan bahasa dalam lirik lagu *Dramaturgi* dan *Lawding* menggunakan pendekatan Analisis Diskursus Kritis.
3. Untuk menjelaskan hubungan antara teks lirik lagu dengan konteks sosial, politik, dan budaya yang melatarbelakanginya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian ilmu sosial dan humaniora, khususnya dalam studi musik, kajian budaya, dan analisis wacana kritis. Hasil penelitian ini dapat memperkaya perspektif mengenai musik sebagai praktik diskursif yang mengandung kritik sosial politik serta memperluas penerapan Analisis Diskursus Kritis dalam kajian karya seni populer.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa, peneliti, dan akademisi yang tertarik mengkaji musik sebagai medium kritik sosial politik. Selain itu, penelitian ini dapat membantu masyarakat dan penikmat musik untuk memahami pesan kritis yang terkandung dalam lirik lagu Kapal Udara secara lebih mendalam dan reflektif.

1.4.3 Manfaat Sosial dan Kultural

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran kritis masyarakat terhadap isu-isu sosial dan politik yang direpresentasikan dalam karya musik. Dengan memahami musik sebagai sarana kritik dan perlawanan kultural, masyarakat diharapkan mampu melihat seni tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai medium refleksi dan transformasi sosial.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai teori dan konsep yang erat kaitannya dengan media penyampaian kritik sosial politik dan akan dijadikan kerangka pikir dalam pembahasan selanjutnya. Bab ini dimaksudkan untuk menguraikan teori dan konsep yang berkaitan dengan penelitian ini. Berikut penulis akan menguraikan isi dari bab ini. Kritik sosial politik adalah salah satu bentuk ekspresi yang sering dipakai dalam seni, termasuk musik, untuk mengekspresikan ketidakpuasan atau sebagai refleksi terhadap keadaan sosial dan politik yang ada di masyarakat. Melalui medium ini, para seniman mampu mengkomunikasikan pesan-pesan yang mungkin sulit diterima atau dipahami jika disampaikan dengan cara-cara tradisional.

2.1 Kritik Sosial

2.1.1 Definisi Kritik Sosial

Kritik sosial adalah salah satu bentuk komunikasi dalam masyarakat yang bertujuan atau berfungsi sebagai kontrol terhadap jalannya suatu sistem sosial. Kritik sosial terdiri dari dua istilah yakni dari kata kritik dan sosial. Dalam pengertian kamus besar bahasa Indonesia di jelaskan bahwa kritik ialah suatu kecaman atau tanggapan serta uraian dan pertimbangan baik buruk suatu hasil karya, pendapat dan sebagainya.

Pengertian sosial memiliki arti berteman, bersama, berserikat, yang bermaksud untuk mengerti kejadian-kejadian dalam masyarakat yaitu persekutuan manusia, untuk dapat berusaha mendatangkan perbaikan

dalam kehidupan Bersama seiring perkembangan zaman, kritik sosial politik bisa dilayangkan dengan cara dan bentuk pusparagam, salah satunya adalah dengan menggunakan media seni dan sastra. Media seni dan sastra sendiri sejatinya sudah lama dijadikan media untuk melayangkan kritik perlawanan atas kemapanan dan penindasan yang dilakukan oleh elit penguasa.

Pada umumnya, kritik dan perlawanan yang muncul dalam media musik, seni rupa dan sastra sulit untuk dipahami makna kritiknya. di dalam ranah penelitian sastra, kritik sosial sangat berperan penting dalam mempertimbangkan baik buruk hasil karya sastra tersebut. Menurut Sawardi, kritik berarti menyodorkan kenyataan secara penuh tanggung jawab dengan tujuan agar orang yang bersangkutan mengadakan perbaikan diri.

Sastra pada umumnya menampilkan gambaran kehidupan sosial tertentu. Kenyataan sosial yang ditampilkan oleh pengarang dalam karyanya dapat merubah nilai-nilai kehidupan pembaca atau dalam fungsi ini *Sawardi* menyatakan bahwa sastra dapat dijadikan sebagai sarana kritik sosial. Sastra berada di tengah masyarakat yang muncul karena desakan- desakan emosional atau rasional dari masyarakat. Sastra mencerminkan persoalan sosial yang ada dalam masyarakat dan pengarang memiliki taraf kepekaan yang tinggi dalam menerjemahkan social dilingkungan tersebut.

Karya sastra juga mencerminkan kritik sosial yang barangkali tersembunyi.¹³

2.1.2 Musik Sebagai Kritik Sosial

Musik bukan sekadar hiburan estetis, tetapi juga produk budaya yang merefleksikan realitas sosial masyarakat. Musik mampu menyampaikan pandangan, nilai, dan kritik terhadap praktik sosial-politik yang bercampur dengan pengalaman kehidupan nyata para pencipta dan pendengarnya. Musik berfungsi sebagai media simbolik yang mengartikulasikan konflik, ketidakadilan, dan perjuangan yang dialami komunitas tertentu.¹⁴

Dalam penelitian musik kontemporer, lirik lagu sering kali direpresentasikan sebagai bentuk kritik sosial terhadap berbagai isu seperti ketidakadilan, dominasi kekuasaan, dan marginalisasi kelompok warga.¹⁵ Secara tekstual, kritik sosial dalam musik hadir melalui simbol, metafora, dan narasi yang mengaitkan realitas sosial dengan pilihan kata dalam liriknya.¹⁶

¹³ Ridwan Sagiwardana, 'Pemaknaan Realitas Serta Bentuk Kritik Sosial Dalam Lirik Lagu Slank', *Skriptorium*, 4 (2014).

¹⁴ Wikipedia, 'New Musicology', *Wikipwdia.Org*, 2023, p. n.d.

¹⁵ Dan Harry Surahman Nikmatur Rohmah, Nurwakhid Mulyono, 'Kritik Sosial Pada Lagu Album Kuasa Nusantara Karya Band Methosa: Kajian Sosiologi Sastra', *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 15.2 (2025), p. 266, doi:<https://doi.org/10.23887/jpbsi.v15i2.98358>.

¹⁶ Syartika Dwi Halimah Arfah, 'Kritik Sosial Dalam Musik: Analisis Tekstual Representasi Kritik Sosial Dalam Lirik Lagu Papua Kucinta" Karya Iksan Skuter', *Al-Hukmah*, 2.1

(2022), p. 101, doi:<https://e-jurnal.iainsorong.ac.id/index.php/Al-Hikmah>.

2.1.3 Strategi Penyampaian Kritik Sosial dalam Musik

Kritik sosial dalam musik umumnya disampaikan melalui strategi wacana tertentu dalam lirik lagu sebagai berikut:

2.1.3.1 Simbolisme dan Metafora

Musik sering menggunakan simbol serta metafora untuk mengemukakan kritik secara tidak langsung namun kuat. Misalnya, penggunaan istilah dan gambaran yang merepresentasikan situasi sosial tanpa harus menyebut sesuatu secara eksplisit, sehingga menyampaikan makna kritis terhadap masyarakat atau sistem yang dikritik.

2.1.3.2 Sindiran dan Ironi

Kritik juga dapat hadir melalui retorika sindiran dan ironi dalam lirik yang memuat pesan ganda: secara tekstual tampak netral atau estetik, tetapi secara implisit mengemas kritik tajam terhadap struktur sosial-politik yang ada.

2.1.3.3 Narasi dan Representasi Sosial

Musik dengan kritik sosial sering mengangkat narasi yang mencerminkan pengalaman kehidupan nyata atau pengalaman kolektif suatu komunitas, sehingga pendengarnya dapat terlibat secara emosional dan kognitif terhadap isu yang diangkat.¹⁷

¹⁷ Moses Christian Almas, 'Kritik Sosial Dalam Musik', *ResearchGate*, 4.2 (2022), pp. 76–84, doi:10.24036/musikolastika.v4i2.91.

2.1.4 Fungsi Sosial Musik sebagai Kritik

Kritik sosial berfungsi sebagai pendekatan komunikasi dengan masyarakat lain, dalam kaitannya dengan berjalannya sistem sosial dapat menentukan banyak cara pandang yang masuk dalam kehidupan masyarakat. Salah satu fungsi kritik sosial suatu karya sastra adalah menjelaskan nilai-nilai kepada masyarakat. Meskipun karya sastra yang baik seringkali tidak secara langsung mengungkapkan atau mengedepankan nilai-nilai tertentu, namun mau tidak mau masyarakat tercermin dalam karya sastra tersebut. Oleh karena itu, karya sastra tidak bisa lepas dari sosial budaya dan kehidupan Masyarakat yang diwakilinya Menurut *Goldam*, dalam teori struktur genetik, hubungan antara seni dan masyarakat harus didukung oleh pandangan dunia atau ideologi yang diungkapkan. Dalam konteks seni, ia berfungsi sebagai pedoman perilaku manusia dalam kaitannya dengan ekspresi simbolik, pengajaran tentang hakikat manusia dalam kaitannya dengan ekspresi simbolik keindahan, dan interaksi sosial.¹⁸

Musik kritik sosial memiliki beberapa fungsi penting. Beberapa fungsi musik sebagai kritik sosial adalah sebagai berikut:

2.1.4.1 Penguatan Kesadaran Sosial

Musik dapat meningkatkan kesadaran publik terhadap isu-isu sosial-politik yang kompleks, karena lirik dan musiknya mampu

¹⁸ Danu Tirta, Sapta Sari, h. 55.

menghubungkan pengalaman pribadi pendengar dengan realitas sosial yang lebih luas.¹⁹

2.1.4.2 Mobilisasi Opini Publik

Lagu kritik sosial yang tersebar luas melalui media massa dan media sosial sering kali berperan sebagai alat untuk memobilisasi opini publik terhadap isu-isu tertentu, seperti praktik korupsi atau ketidakadilan struktural, sehingga memicu diskursus publik yang lebih luas.²⁰

2.1.4.3 Pembentukan Identitas Kolektif

Melalui kritik sosial, musik membantu pembentukan identitas kolektif pendengarnya, terutama kelompok yang merasakan dampak dari isu yang dikritik, sehingga musik menjadi medium yang mempersatukan pengalaman sosial sekaligus menyuarakan aspirasi mereka.

2.1.5 Telaah Pustaka

Sepanjang penelusuran penulis mengenai penelitian ini, terdapat tiga pustaka yang peneliti jadikan sebagai instrumen perbandingan. Adapun judul yang hampir serupa yang ditulis oleh:

¹⁹ Muhammad aghna firdaus subagja, 'Dampak Lagu-Lagu Iwan Fals Terhadap Membangun Kesadaran Politik Di Kalanagan Mahasiswa', *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 11.2 (2025), p. 39, doi:<https://doi.org/10.52166/kata.v11i2.9568>.

²⁰ dkk Romi Iriandi Putra, 'Seni Musik Sebagai Kritik Sosial Melaui Lagu "Bayar Bayar" Oleh Band Sukatani', *Jurnal Sarjana Ilmu Komunikasi*, 6.2 (2025), pp. 416–17, doi:<https://doi.org/10.36085/jsikom.v6i2.9311>.

1. Satriow Wibowo dalam skripsinya "Kritik sosial dalam lirik lagu Band Captain Jack", Penelitian ini membahas tentang kritik sosial dalam sudut pandang band jack padaha tahun 2018, Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis data Norman Fairclough. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi dan wawancara. Adapun hasil penelitian yang di dapatkan menunjukkan bahwa band Captain jack secara konsisten merepresentasikan fenomena sosial dalam sebuah karya lagunya yang berdampak pada peningkatan kesadaran publik terhadap isu sosial.²¹
2. Agnesya Irnadia tahlia, dan Rizky abrian dalam skripsinya "Musik sebagai kritik sosial terhadap pemerintahan : Kajian analisis wacana Norman Fairclough (Lagu kritik lagi - Feast)" , Penelitian ini membahas tentang kritik sosial dalam sudut pandang band Feast padah tahun 2023, Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode analisis data Norman Fairclough. Teknik pengumpulan datanya mengunakan teknik studi pustaka. Adapun hasil penelitian yang di dapatkan menunjukkan bahwa Band feast lewat lagunya memberikan kritik terhadap pemerintah Indonesia yang di anggap tidak beraturan sehingga berdampak pada keresahan penulis dan masyarakat.²²

²¹ Satrio Wibowo, 'Kritik Sosial Dalam Lirik Lagu Band Captain Jack', *Institusional Repositori UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2018.

²² R Tahlia, A. I., & Abrian, 'Musik Sebagai Kritik Sosial Terhadap Pemerintah: Kajian Analisis Wacana Norman Fairclough (Lagu Kritik Lagi – Feast)', *An-Nas: Jurnal Humaniora*, 7.2 (2023), pp. 187–90, doi:<https://doi.org/10.32665/annas.v7i2.2287>.

3. Septian Reva Cantona dalam skripsinya “ Kritik Sosial Dan Politik Dalam Musik : Studi Kasus Grup Musik Efek Rumah Kaca”, Penelitian ini membahas tentang kritik sosial politik dalam sudut pandang band efek rumah kaca tahun 2022, Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi dan wawancara. Adapun hasil penelitian yang di dapatkan menunjukan bahwa grup musik Efek Rumah Kaca secara konsisten menggunakan musik sebagai media kritik sosial politik yang berdampak pada peningkatan kesadaran publik dan mempengaruhi kebijakan.²³

Dari ketiga rujukan di atas terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti. Peneliti mencoba meneliti berfokus pada kritik sosial politik yang disampaikan oleh band Kapal Udara melalui musik. Selain itu penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu meliputi ruang lingkup penelitian yaitu band yang dijadikan acuan serta proses pengambilan datanya pun berbeda.

2.2 Kritik Politik

Kritik merupakan jantung dalam berdemokrasi. Tanpanya, sistem demokrasi tidak akan berjalan karena kritik dari berbagai elemen masyarakat merupakan alat pengontrol dan penyeimbang kekuasaan pemerintah agar terciptanya suatu pemerintahan yang demokratis dan terhindar dari jurang

²³ Reva Cantona, 'Kritik Sosial Politik Dalam Musik: Studi Kasus Grup Musik Efek Rumah Kaca', *Journal of Politic and Government Studies*, 11.1 (2022), pp. 318–42.

sophisticated authoritarianism, sebuah upaya peniruan pada atribut-atribut demokrasi dengan tujuan untuk menyamarkan tindakan yang sebenarnya kontraproduktif dengan nilai-nilai demokrasi. Sudah merupakan pengetahuan umum jika kritik tidak disertai dengan tersedianya ruang kebebasan berpendapat dan berekspresi, maka demokrasi tidak akan berkembang. Oleh karena itu, sudah seharusnya kritik dirawat, dihargai dan dimaknai sebagai sebuah pesan untuk terus berbenah diri dibanding sebagai sebuah ancaman bagi eksistensi pemerintah itu sendiri.

Hal senada pun sebenarnya disampaikan oleh Presiden Joko Widodo yang secara terang-terangan meminta Masyarakat untuk lebih aktif menyampaikan kritik demi terwujudnya pelayanan publik yang lebih baik. Sayangnya, pernyataan presiden tersebut merupakan suatu hal yang ironis karena bertolak belakang dengan realita yang terjadi di lapangan dimana kualitas demokrasi Indonesia terus menurun seiring meningkatnya tendensi pembungkaman suara masyarakat oleh aksi represif dari para aparat.²⁴

Kritik politik merupakan salah satu bentuk komunikasi politik dalam masyarakat yang berfungsi sebagai kontrol sosial terhadap jalannya sebuah sistem politik atau proses politik. Dalam konteks inilah kritik politik dapat dikatakan salah satu variabel penting dalam memelihara sistem politik. Berbagai tindakan sosial, politik ataupun individual yang menyimpang dari kehidupan sosial maupun nilai moral dalam masyarakat dapat dicegah dengan

²⁴ Gamapi Kaseth and Divisi Keilmuan, 'Demokrasi Tapi Kok Dibatasi? Menyoal Kritik

Dibalas Represi Fajar Aiman Rozan (MKP 2021) Jasen Fransiscus (MKP 2021)',
Fisipol.Ugm.Ac.Id, 2021.

memfungsikan kritik. Dengan kata lain, kritik politik dalam hal ini berfungsi sebagai tempat untuk konservasi dan reproduksi sebuah system politik atau masyarakat.

Cara berpikir semacam ini sering digunakan oleh kaum fungsionalis dalam menempatkan kritik sosial dalam proses politik. Kritik sosial menurut mereka harus bersumber dan merupakan bagian dari sistem itu sendiri. Kritik sosial di luar dari sistem dianggap sesuatu yang tabu dan tidak dapat diterima, bahkan dianggap sebagai tindakan subversif, sebab dianggap akan merusak sistem. Atas dasar itulah, dalam perspektif semacam ini, kritik sosial ataupun politik harus dilakukan berdasarkan norma-norma atau aturan-aturan main dalam sistem tersebut. Elit politik sering kali berpendapat bahwa, Mengemukakan kritik dibolehkan, tapi harus sesuai dengan aturan-aturan atau norma-norma yang berlaku. Begitu pula ada ucapan semacamnya yakni, Mengemukakan kritik dibolehkan asal konstruktif. Artinya, mengkritik boleh asal tidak merusak sistem yang telah dibangun dalam *quo vadis*.

Kritik politik juga dapat berarti sebuah inovasi dalam sistem politik. Dalam arti bahwa kritik politik menjadi sarana komunikasi politik dalam mengungkapkan gagasan-gagasan baru sembari memberikan penilaian terhadap gagasan lama untuk suatu perubahan sosial. Kritik politik dalam kerangka yang seperti ini berfungsi untuk membongkar berbagai sikap konservatif, status quo dan vested interest dalam Negara untuk perubahan sosial politik.

Kritik politik dalam pengertian yang seperti ini sering muncul Ketika masyarakat atau sejumlah orang atau kelompok sosial dalam Masyarakat

menginginkan suasana baru, suasana yang berbeda, suasana yang lebih baik

dan lebih maju, atau secara politis suasana yang lebih demokratis dan terbuka. Perspektif kritik sosial yang demikian lebih banyak dianut oleh kaum kritis dan strukturalis. Mereka melihat bahwa kritik politik adalah wadah komunikasi politik untuk suatu tujuan perubahan sosial.²⁵

2.3 Analisis Wacana Kritis

2.3.1 Definisi Analisis Wacana Kritis

Dalam analisis wacana kritis (critical discourse analysis), teks bukanlah sesuatu yang bermakna nyata dan menjelaskan sesuatu secara apa adanya. Kebiasaan pribadi dan status sosial pembuat teks akan tergambar pada isi teks. Analisis wacana kritis bukan hanya membahas bahasa dalam suatu teks, melainkan juga menghubungkannya dengan konteks. Konteks di sini maksudnya adalah bahasa yang digunakan sesuai dengan situasi dan kondisi tertentu agar tujuan yang diinginkan tercapai.

Wacana mempengaruhi dan dipengaruhi oleh konteks sosial. Menurut Fairclough (1989) wacana adalah bentuk “praktik sosial” yang berimplikasi adanya dialektika antara bahasa dan kondisi sosial. Linguistik bersifat sosial, maksudnya linguistik tidak dapat melepaskan diri dari pengaruh lingkungan sosialnya. Sementara fenomena sosial juga memiliki sifat linguistik karena aktivitas berbahasa dalam konteks sosial tidak hanya menjadi wujud ekspresi atau refleksi dari proses dan praktik

²⁵ Akhmad Zaini Abar, 'Kritik Sosial, Pers Dan Politik Indonesia', *Journal.Uii.Ac.Id*, 1997.
<https://journal.uii.ac.id/Unisia/article/view/5857/5283>

sosial, namun juga merupakan bagian dari proses dan praktik sosial tersebut. Analisis wacana kritis ingin menyingkap Bahasa yang digunakan untuk melihat ketidakadilan kekuasaan yang ada di dalam masyarakat. Adapun karakteristik penting dari analisis wacana kritis menurut Van Dijk yang dikutip Fauzan (2014) berupa tindakan, konteks, histori, kekuasaan, dan ideologi.²⁶

2.3.2 Karakteristik Analisis Wacana Kritis

a. Tindakan

Karakter utama dalam analisis wacana kritis yaitu wacana sebagai sebuah tindakan. Artinya, saat berwacana, seseorang akan mengungkapkan maksudnya lewat Bahasa dengan tujuan untuk memberitahukan, memerintah, mempengaruhi, membujuk, dan mengikuti apa yang menjadi keinginannya. Saat seseorang membuat tulisan yang sifatnya menguraikan, dia akan mendeskripsikan wacana tersebut dengan detail sehingga yang membaca akan mendapatkan keterangan yang jelas akan objek yang dideskripsikan. Contoh lain, dosen menegur mahasiswa agar dapat menaati peraturan yang ada dan tidak mengulangi kesalahan lagi. Dari contoh di atas dapat dijelaskan bahwa pesan yang ingin disampaikan dilakukan secara dua arah, yaitu si penerima pesan dan pembawa pesan sama-sama memposisikan

²⁶ Ida Ayu Made Wedasuwari, 'Analisis Wacana Kritis Dalam Wacana Interaksi Kelas', *Binawakya.or.Id*, 2021, p. 4589.

dirinya menjadi pembawa pesan. Dari penjelasan di atas, analisis wacana kritis memiliki beberapa konsekuensi. Konsekuensi pertama, wacana memiliki tujuan untuk memberitahukan, memerintah, mempengaruhi, membujuk, mengikuti apa yang menjadi keinginannya, dan sebagainya. Kedua, wacana adalah sesuatu yang dilakukan secara sadar, terencana, dan tertib bukan sesuatu dilakukan dengan tidak sadar dan diluar control.

b. Konteks

Analisis wacana kritis selain mempelajari bahasa (teks) itu sendiri, unsur di luar bahasa pun (konteks) harus dipelajari. Menurut Sobur yang dikutip Fauzan (2014) wacana terdiri atas teks dan konteks. Teks bukan hanya kata-kata yang tercetak di lembar kertas, melainkan juga semua jenis ekspresi komunikasi, ucapan, musik, gambar, efek suara, citra, dan sebagainya. Konteks merupakan semua situasi dan hal yang berada di luar teks, seperti partisipan dalam bahasa, situasi saat teks diproduksi, fungsi yang dimaksudkan, dan lain sebagainya. Titik perhatian analisis wacana ialah menggambarkan teks dan konteks secara bersama-sama dalam suatu proses komunikasi. Berdasarkan penjelasan di atas, wacana dapat dibentuk berdasarkan konteks dan dapat ditafsirkan dalam kondisi dan situasi tertentu. Selanjutnya Eriyanto (2001) menjelaskan bahwa konteks terbagi menjadi dua, yaitu: (1) berdasarkan jenis kelamin, umur, pendidikan, kelas sosial, etnik, dan agama; (2) setting sosial

tertentu, seperti tempat, waktu, posisi

pembicara dan pendengar atau lingkungan fisik. Selanjutnya Van Dijk, Fairclough dan Wodak yang dikutip Fauzan (2014) mengatakan bahwa analisis wacana kritis memasukan konteks dalam lingkup latar, situasi, historis, kekuasaan, dan ideologi. Konteks latar dan situasi dalam analisis wacana kritis dapat disamakan dengan konteks situasi, konteks latar belakang pengetahuan, latar belakang pengetahuan apa pun dalam analisis wacana pragmatis. Dengan demikian, para linguist dapat menjelaskan makna yang tersirat dari percakapan yang tersurat.

c. Historis

Selain aspek tindakan dan konteks, adalah aspek historis yang perlu diperhitungkan karena wacana tidak dapat dimengerti tanpa menyertakan aspek ini. Misalnya, untuk memahami makna puisi Diponegoro karya Chairil Anwar dan mengungkapkan makna apa yang ingin disampaikan yaitu dengan cara mengungkapkan kapan puisi tersebut diciptakan. Simak potongan bait puisi tersebut.

Di masa pembangunan ini

Tuan hidup Kembali

Dan bara kagum menjadi api

Di depan sekali tuan menanti

Tak gentar lawan banyak seratus kali

Potongan puisi di atas akan memberi petunjuk tentang sejarah kapan puisi tersebut dibuat oleh pengarangnya. Analisis

wacana

kritis bukan saja ingin mengetahui satu alasan puisi itu dibuat,

melainkan juga banyak hal yang ingin diketahui, yaitu tentang apa, mengapa, di mana dan bila mana puisi tersebut dibuat. Salah satu caranya adalah dengan memanfaatkan aspek historis ini. Hal didukung oleh pendapat Eriyanto (2001), untuk dapat memahami suatu teks, salah satu cara yang digunakan adalah dengan memanfaatkan aspek historis. Teks dapat dipahami apabila kita dapat memberikan aspek historis apa, mengapa, di mana, dan bila mana teks tersebut dibuat, misalnya: di era orde atau waktu perang merebut kemerdekaan, dan sebagainya.

d. Kekuasaan

Aspek yang yang tidak kalah penting untuk membedakan antara analisis wacana dan analisis wacana kritis, adalah aspek kekuasaan. Eriyanto (2001) mengatakan bahwa wacana yang dibuat dalam bentuk tulisan, ujaran, dan lainnya, tidak terwujud dengan begitu saja secara natural, tetapi hal itu wujud dari pertarungan kekuasaan karena aspek kekuasaan merupakan salah satu bentuk keterkaitan wacana dengan masyarakat. Contohnya: kekuasaan pria terhadap wanita, kekuasaan pimpinan kepada bawahan, dan dosen dengan mahasiswa. Wacana memandang aspek kekuasaan sebagai suatu kontrol. Kekuasaan berhubungan erat dengan kelompok dominan. Kelompok dominan biasanya akan menguasai kelompok yang lemah atau kelompok yang termarginalkan. Hal ini dapat terjadi, menurut Van Dijk (dalam Eriyanto, 2001) karena biasanya relasi, ilmu pengetahuan, dan

pengalaman kelompok dominan lebih baik dan lebih banyak dari pada kelompok yang lemah atau yang termarginalkan. Hal ini mengisyaratkan siapa sajakah yang diperkenan untuk berbicara dan siapa yang harus mendengar dan mengiyakan. Misalnya, seorang staf/karyawan diperintahkan atasannya untuk melakukan korupsi. Oleh karena tidak berkuasa untuk menolak, staf/karyawan tersebut harus mendengar dan akan mengiyakan keinginan atasannya.

e. Ideologi

Dalam analisis wacana kritis, aspek ideologi merupakan kajian utama. Eriyanto (2001) mengatakan bahwa , ujaran, dan lainnya adalah wujud dari ideologi tertentu. Ideologi dibentuk oleh kelompok dominan yang bertujuan untuk memproduksi ulang dan mengesahkan keberadaan kelompok tersebut. Artinya, kelompok dominan mempengaruhi dan menginformasikan ke khalayak ramai bahwa keberadaan dan kekuatan mereka sudah sah. Pendekatan dalam Analisis Wacana Kritis (Masitoh).

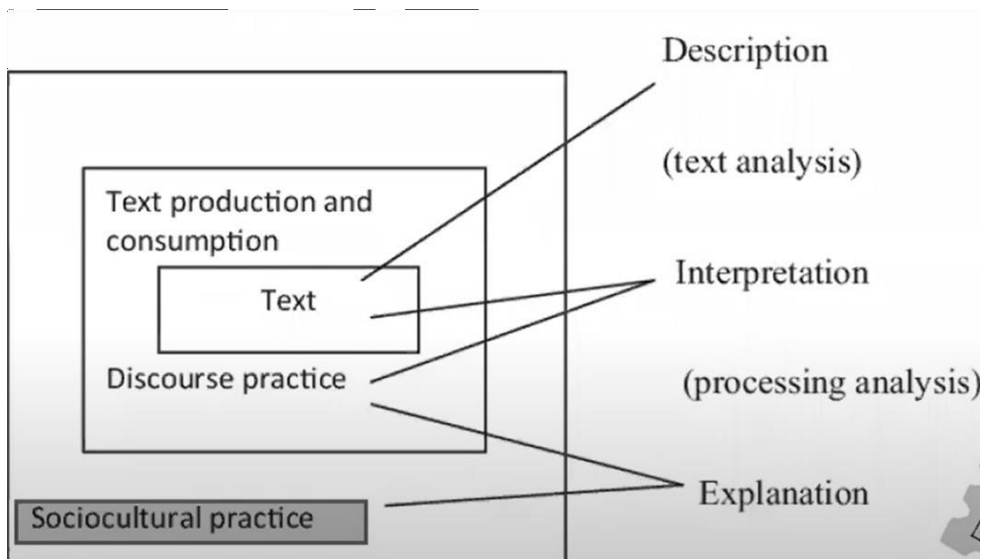
Dengan adanya ideologi akan terbentuk jati diri kelompok yang tidak sama dengan kelompok lain. Wacana bukanlah sesuatu yang netral disajikan secara apa adanya karena setiap wacana akan muncul ideologi seseorang untuk mendominasi dan berebut pengaruh. Misalnya dalam wacana argumentasi, dapat dipastikan bahwa teks yang ada merupakan pencerminan dari ideologi

seseorang, apakah ideologi orang tersebut kapitalisme, antikapitalisme, individualisme, sosialisme, dan sebagainya.²⁷

2.4 Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough (*Critical Discourse Analysis*)/CDA

Analisis wacana kritis *Norman Fairclough* menggunakan pendekatan dialektik rasional yang melihat bahwa ada hubungan yang erat antara realitas sosial dan wacana, sehingga wacan dan realitas sosial akan saling mempengaruhi satu sama lain. Karakteristik analisis wacana Norman Fairclough ini berbeda dengan analisis wacana Teun van Dijk yang menekankan pada kognisi sosial pembuat wacana dan menekankan pada tema-tema utama yang ditonjolkan pada teks berita oleh pembuat wacana yang kemudian akan menjadi pemaknaan global. Tokoh analisis wacana yang lain, Sara Mills misalnya, mengemukakan bahwa kerangka analisisnya dipakai untuk teks-teks yang bias gender menempatkan perempuan pada posisi marginal dan salah. analisis Wacana oleh Fairclough membaginya ke dalam tiga dimensi, yaitu teks, *discourse practice*, dan *sociocultural practice*.

²⁷ Eriyanto, *Analisis Framing* (yogyakarta: LKIS, 2002). <https://books.google.co.id/books?id=68dVDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>.



2.4.1 Teks

Teks sebagai representasi sesuatu yang mengandung ideologi tertentu, sehingga teks dibongkar secara linguistik karena ingin melihat bagaimana sesuatu realitas itu ditampilkan atau dibentuk dalam teks yang bisa jadi membawa pada ideologis tertentu, bagaimana penulis mengonstruksi hubungannya dengan pembaca (baik secara formal atau informal, tertutup atau terbuka), dan bagaimana suatu identitas itu hendak ditampilkan (identitas penulis dan pembaca), artinya dalam analisis teks ini meliputi representasi, relasi, dan identitas.

UNSUR	YANG INGIN DILIHAT
REPRESENTASI	Bagaimana peristiwa, orang, kelompok, situasi, keadaan, atau apapun ditampilkan dan digambarkan dalam teks.
RELASI	Bagaimana hubungan antara wartawan, khalayak, dan partisipan berita ditampilkan dan digambarkan dalam teks.
IDENTITAS	Bagaimana identitas wartawan, khalayak, dan partisipan berita ditampilkan dan digambarkan dalam teks.

2.4.2 *Discourse Practice*

Discourse practice merupakan dimensi yang berhubungan dengan proses produksi dan konsumsi teks. Proses produksi teks lebih mengarah pada si pembuat teks tersebut. Proses ini melekat dengan pengalaman, pengetahuan, kebiasaan, lingkungan sosial, kondisi, keadaan, konteks, dan sebagainya yang dekat pada diri atau dalam pembuat teks. Sementara itu, untuk konsumsi teks bergantung pada pengalaman, pengetahuan, konteks sosial yang berbeda dari pembuat teks atau bergantung pada diri pembaca/penikmat. Bagaimana cara seseorang dapat menerima teks yang telah dihadirkan oleh pembuat teks. Sementara kaitannya dalam distribusi teks, yaitu sebagai modal dan

usaha pembuat teks agar hasil karyanya dapat diterima oleh masyarakat.

2.4.3 *Socio-cultural practice*

Socio-cultural practice adalah dimensi yang berhubungan dengan konteks diluar teks. Seperti konteks situasi. Konteks yang berhubungan dengan masyarakat, atau budaya, dan politik tertentu yang berpengaruh terhadap kehadiran teks.²⁸

2.5 Kerangka Berfikir

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan skema berpikir yang menggunakan konsep kritik sosial melalui musik serta menggunakan teori hegemoni dan teori kritik budaya serta analisis lirik dalam memaknai isi kritik yang disampaikan oleh kapal udara. Oleh karena itu variabel utama dalam penelitian ini adalah isi kritik yang disampaikan untuk menjawab permasalahan yang diangkat yaitu ruang kritik melalui musik kapal udara.

Kritik merupakan ekspresi masyarakat terhadap suatu kebijakan yang ada dan dapat disampaikan oleh siapapun, kapanpun dan melalui media apapun asal tidak bertentangan dengan aturan yang berlaku. Banyak masyarakat yang ingin menyampaikan kritiknya namun tidak dapat menyampaikannya secara langsung dikarenakan sebagian dari mereka tidak tau kemana harus menyampaikan kritik dan sebagian lagi tidak berani untuk menyampaikannya. Musik sebagai salah satu media untuk menyampaikan kritik. Hal ini dikarenakan kritik yang dilontarkan oleh musisi disampaikan dengan gaya bahasa yang lebih menarik dan dapat menghibur penonton serta menyindir secara halus kepada sasaran

²⁸ Wildan Ansori Hasibuan and Nureta Dwika Handayani, Nurfauzy Lubis, 'Analisis

Wacana Fairclough Pada Pemberitaan Selebgram Rachel Vennya Di Media Daring Tempo.Co',
Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi Dan Sosial, 6 (2022).

kritiknya. Selain itu musik dapat disaksikan oleh banyak orang tidak hanya secara langsung tapi juga melalui media sosial sehingga dengan melihat respons masyarakat yang telah menyaksikan dan paham wacana yang ingin disampaikan musisi dapat menjadi bukti bahwa kritik yang disampaikan melalui musik telah merepresentasikan kritik Masyarakat.

2.6 Skema Berfikir

